

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
(GLS) PADA TAHAP PEMBIASAAN DI SEKOLAH MAN 6
PIDIE**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUKRAMATI
NIM. 200503052

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi ilmu perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TAHUN 2024-2025**

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
(GLS) PADA TAHAP PEMBIASAAN
DI SEKOLAH MAN 6 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bahasa Studi
Program Studi (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan oleh :

Mukramati
Nim. 200503052

Mahasiswa fakultas adab dan humaniora
Program studi ilmu perpustakaan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing



Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Disetujui oleh ketua prodi ilmu perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

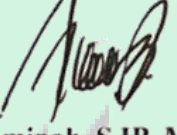
Pada Hari/Tanggal
Kamis 21 Agustus 2025 M
27 Safar 1447 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.197902222003122001

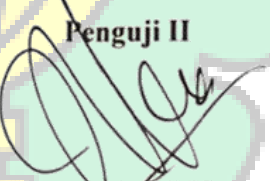
Sekretaris


Siti Aminah, S.IP. M.MLS
NIP. 198901022025212012

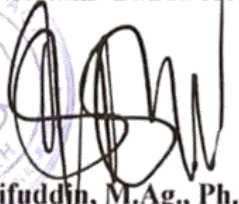
Penguji I


Dr.Zulkhairi M.A
NIP. 197901042009011005

Penguji II


Zikrayanti M.LIS
NIP. 198411242023212023

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-raniry
Darussalam- Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP.197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukramati

Nim : 200503052

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Evaluasi Program Gerakan Literasi sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan di Sekolah MAN 6 Pidie.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 13 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Mukramati
Nim.200503052

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamín, segala puji serta syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan di Sekolah MAN 6 Pidie*** Salawat dan salam juga peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya imam dan islam, serta nikmat kemuliaan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan wakil rektor serta segenap sivitas akademik universitas islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dekan dan wakil dekan fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Muklan Safri, M.IP selaku Sekertaris, serta jajaran staf prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
4. Ibu Nurrahmi., M. Pd selaku Pembimbing yang sangat sabar dan lembut dalam membimbing saya. Beliau dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan yang baik serta ilmu yang sangat berharga. Sikap beliau yang

penuh pengertian dan perhatian selama proses penelitian ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. To my darling Abu, Alm. Tgk. Nasrullah dan Mamak tersayang, Ibu Fitariah.S.Ag Terimakasih yang tidak terhingga atas doa, dukungan, pengorbanan dan semangat yang tiada henti yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar pengorbanan dan cinta yang telah kalian berikan selama ini. Untuk Abu, yang telah pergi meninggalkan dunia ini, penulis titipkan rasa rindu dan cinta yang tak pernah pudar. Semoga Allah SWT menempatkanmu di surga-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat untuk Abu dan Mamak tercinta, yang telah berjuang tanpa kenal lelah. Tanpa pengorbanan, doa, dan kasih sayang kalian, penulis tidak akan sampai di titik ini. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih yang tak terhingga
6. Saudara kandung saya abang Muhammad Subki, S.Ag, kakak Nuzul Rahmah, S.IP dan serta adik-adik Khairatul Munira dan Nadhiratul Wirda yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa, juga bantuan di setiap langkah penulis. Semoga apa yang sudah penulis usahakan ini bisa menjadi kebanggaan kecil untuk keluarga kita.
7. Sahabat sekaligus teman seperjuangan selama perkuliahan, Lisa afridayani, Lismarlindani, Ainon Marzyah, Aisyah Nabila, dan Miftahul Jannah. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan selalu menjadi tempat berbagi dalam suka dan duka, memberikan semangat di saat-saat sulit, dan setia mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Mukhaizir, seseorang yang selalu ada untuk penulis yang telah sabar menemani penulis, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, dan selalu meyakinkan bahwa penulis bisa mencapai impian – impiannya. *You have done too much good for me, thank you for trying for me.*

9. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me believing in me, I wanna thank me for doing all hard work, I wanna thank me for no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than i receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penelitiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.



Banda Aceh 13 Agustus

Penulis

Mukramati

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di Sekolah MAN 6 Pidie”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yang berjalan di MAN 6 Pidie dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah MAN 6 Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi sekolah pada tahap pembiasaan berdasarkan panduan GLS menengah atas oleh kemendikbud dan juga mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di sekolah MAN 6 Pidie. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di Sekolah MAN 6 Pidie antara lain : program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan di MAN 6 Pidie telah mencapai tingkat kesesuaian sebesar 80 % terhadap panduan GLS SMA tahun 2020 edisi revisi. Persentase ini tergolong tinggi dan mengindikasikan bahwa program telah berjalan cukup baik. Hanya dua dari sebelas indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi, menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam aspek tertentu. Hal ini sejalan dengan kriteria Bungin dalam Almer, yang menyatakan bahwa capaian di atas 75% termasuk dalam kategori “umumnya sesuai”, sehingga dapat disimpulkan bahwa GLS pada tahap pembiasaan di sekolah ini telah diterapkan secara signifikan sesuai dengan pedoman resmi dari Kemendikbud. Dari keberhasilan tersebut terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program GLS diantaranya adalah kurangnya minat baca siswa, tidak adanya kerjasama dari orang tua siswa dan juga kurangnya koordinasi antara guru dan tim manajemen sekolah.

Kata Kunci : *Evaluasi, Gerakan Literasi Sekolah*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
1. Evaluasi Program	10
2. Gerakan Literasi Sekolah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Program Gerakan Literasi Sekolah	17
1. Konsep Gerakan Literasi Sekolah	18
2. Persiapan Sarana dan Prasarana	23
3. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah.....	25
4. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Program Pembiasaan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	47
G. Kredibilitas Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah singkat program Gerakan Literasi sekolah MAN 6 Pidie ...	53
2. Visi dan Misi Sekolah	54
3. Struktur Organisasi MAN 6 Pidie	55

4. Sarana dan Prasarana Sekolah MAN 6 Pidie	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	65
BAB VPENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap kondisi individu dalam pengetahuan.....	19
Tabel 3.1 Presentase dan penafsiran	51
Tabel 4.1 sarana dan prsarana Sekolah MAN 6 Pidie.....	55
Tabel 4. 2 Aspek pelaksanaan kegiatan pembiasaan GLS	61



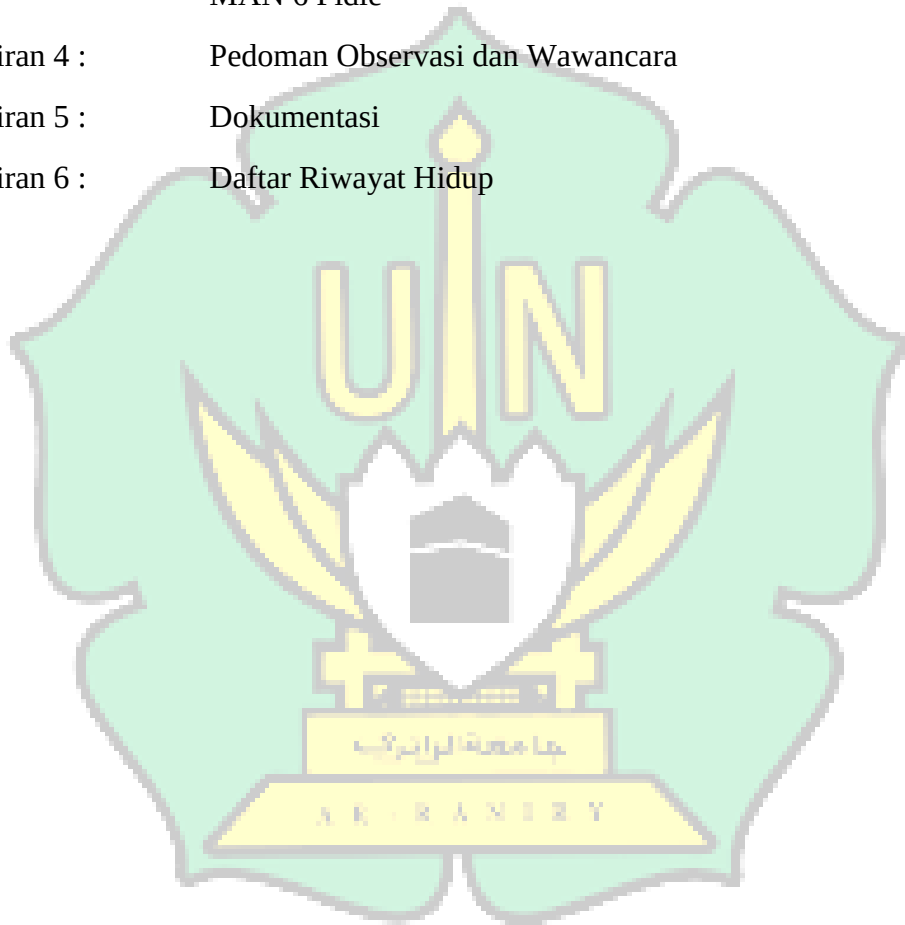
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Tim Literasi Sekolah	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 6 Pidie	55
Gambar 4.2 Struktur Tim literasi MAN 6 Pidie.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan pembimbing skripsi dari dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-RAniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat rekomendasi izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-RAniry Banda Aceh
- Lampiran 3: surat keterangan selesai melakukan penelitian dari sekolah MAN 6 Pidie
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita literasi menjadi peran yang sangat penting dikarenakan dengan literasi lah ilmu pengetahuan didapatkan , kemampuan literasi bersifat kompleks dan komprehensif karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan literasi yang baik yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi penentu baiknya sistem kehidupan dalam bidang pendidikan, teknologi dan budaya. ¹Maka dari itu, literasi adalah hal penting yang harus dimiliki setiap orang.

Menerapkan budaya literasi di lingkungan sekolah, siswa akan terbiasa membaca dan mengeksplorasi berbagai informasi. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang diri mereka sendiri dan potensi yang bisa mereka capai. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan literasi, mereka akan lebih termotivasi untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan mengembangkan keterampilan analitis yang penting untuk keberhasilan di sekolah dan di masa depan.² Dengan demikian, gerakan literasi di sekolah memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk siswa menjadi individu yang cerdas, adaptif, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan akademis maupun profesional.

¹ Annajmi Annajmi and Arcat Arcat, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Edu Research* 12, no. 2 (2023): 8–13.

² Billy Antoro, Endry Boeriswati, and Eva Leiliyanti, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (2021): 1–15.

Salah satu cara efektif yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan meluncurkan gerakan literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah partisipasi dalam berbagai kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan cara melibatkan seluruh pihak sekolah seperti : Kepala sekolah ,guru,siswa , pengawas, wali murid , pustakawan ,masyarakat dan lainnya karena untuk mewujudkan kemampuan setiap peserta didik terutama dalam hal literasi maka harus melibatkan berbagai dukungan yang bersifat kolabratif dari berbagai elemen.³ Gerakan ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, menjadikan siswa lebih berkualitas, berkarakter, produktif, dan siap bersaing di dunia yang semakin kompetitif.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca siswa dan mengembangkan budi pekerti. Dalam program ini, semua siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan pilihan buku yang bebas, asalkan mengandung unsur-unsur budi pekerti.⁴ Melalui kegiatan ini, GLS bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membentuk karakter positif dan nilai-nilai moral yang penting bagi siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat baca dan perkembangan karakter siswa. Melalui GLS, sekolah

³ Tri Wulandari and Haryadi Haryadi, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa Sma n 1 Purworejo," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2020): 92–97.

⁴ Diana Diana and Juairiah Juairiah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 7 Banjarmasin," *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 1 (2022): 67–80.

berupaya untuk membiasakan siswa dengan kegiatan literasi yang rutin, seperti membaca dan menulis, sehingga minat baca mereka meningkat. Hal ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka, pembiasaan membaca yang dilakukan dalam GLS tidak hanya memperkuat kemampuan literasi dasar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademik mereka secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang berbasis literasi turut memperkaya pengalaman belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan non-akademik.⁵ Dengan demikian, GLS tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat berbagai aspek perkembangan siswa, baik dalam konteks akademik maupun dalam membangun karakter yang lebih mandiri dan berpikir kritis.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berfokus pada keterampilan abad XXI sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, mencakup nilai-nilai seperti beriman, berakhlak mulia, dan kreatif. GLS dilaksanakan melalui tiga tahap utama: Pembiasaan, Pengembangan, Dan Pembelajaran.⁶

Pada tahap pembiasaan membaca ini merupakan upaya untuk menumbuhkan minat baca dengan cara membaca teks atau teks multimodal non-pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini bisa dilakukan sebelum, di sela-sela, atau setelah proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membentuk kecintaan terhadap membaca, meningkatkan pemahaman bacaan, membangun kepercayaan diri dalam membaca, serta memperluas penggunaan berbagai jenis sumber bacaan.

⁵ Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Tahun 2020", (Jakarta Selatan : Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020) : hal 45

⁶ Ibid

Kegiatan ini dimulai dengan membentuk kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus.

Pada Tahap Pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi bertujuan untuk memperkuat keterampilan literasi peserta didik, terutama dalam hal pemahaman bacaan. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mengaitkan informasi yang dibaca dengan konteks kehidupan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap bacaan. Selain itu, tahap ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap apa yang mereka baca.⁷ Mereka diharapkan dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diberikan dalam teks, bukan sekadar menerima begitu saja.

Proses berpikir kritis ini akan mengasah kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir lebih mendalam. Kemampuan komunikasi juga menjadi fokus dalam pengembangan literasi ini. Melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan, siswa dilatih untuk mengolah dan mengungkapkan pendapat mereka secara kreatif, baik secara tertulis maupun lisan. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara jelas dan terstruktur, sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mereka.⁸ Secara keseluruhan, pengembangan minat baca diharapkan dapat menciptakan pembaca yang lebih

⁷ Ibid

⁸ Lisda Ariani “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tingkat SMA Di Kota Tidore Kepulauan “, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol 6 (1) hal 196-208, (2022)

aktif, kritis, dan kreatif dalam berkomunikasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Pada tahap Pembelajaran, Kegiatan literasi dalam fase pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks dari buku pengayaan dan buku pelajaran. Pada tahap ini, kegiatan akademis yang terkait dengan mata pelajaran dapat dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan strategi literasi yang mendukung proses belajar-mengajar di berbagai mata pelajaran. Penggunaan pengatur grafis dapat menjadi salah satu alat untuk mendukung strategi literasi ini. Selain itu, seluruh mata pelajaran sebaiknya memanfaatkan berbagai ragam teks, baik cetak, visual, maupun digital, yang tersedia dalam buku pengayaan atau sumber informasi lain di luar buku pelajaran. Guru juga diharapkan bersikap kreatif dan proaktif dalam mencari referensi pembelajaran yang relevan, yang bisa berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, yang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.⁹ Sebagai bagian dari upaya tersebut, diperlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah.

Tujuan utama dari evaluasi program gerakan literasi sekolah tersebut yaitu: untuk mengetahui keefektifan program gerakan literasi sekolah, tindak lanjut merujuk pada hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya. Evaluasi pelaksanaan program yang sudah terlaksana untuk menghasilkan informasi yang kaya dan

⁹ Arina Amalia Prihartini, Siti Rohana Hariana Intiana, and Syaiful Musaddat, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Kota Mataram," *Ijd-Demos* 4, no. 3 (2022).

variatif.¹⁰ Hasil dari informasi tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan berpikir kritis dan kompleks peserta didik Sekolah Menengah Atas dan hasil evaluasi ini dapat dicermati sebagai bahan refleksi yang mengedepankan tujuan agar peserta didik dapat mengambil manfaat dari kegiatan literasi ini.

Menurut Retnawati dalam setiana soleah, evaluasi program adalah metode menilai kinerja suatu program mencakup perbandingan dengan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan serta hasil yang diperoleh. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan dan analisis data yang akurat.¹¹ Sedangkan pendapat Stufflebeam dalam suudjana evaluasi program adalah metode sistematis untuk menilai nilai, tujuan, efektivitas, atau kelayakan suatu hal mengikuti kriteria dan tujuan yang telah ditentukan, menurut Stufflebeam, standar yang ditetapkan berfungsi untuk membandingkan fakta yang diamati, sehingga menghasilkan pilihan akhir dalam proses pengambilan keputusan.¹² Menurut Arikunto dalam Rina Novalinda, evaluasi program merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, serta menyajikan informasi atau data secara objektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pengambil keputusan. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta relevansi program yang sedang dijalankan, hasil

¹⁰ Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Tahun 2020", (Jakarta Selatan : Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020) : hal 22

¹¹ Setiana Soleah, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Negeri Salatuhur Kecamatan Anyar" (UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA, 2020).

¹² Djudju Suudjana " Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah" , (Bandung : Remaja Rosdakarya) Tahun 2006.

evaluasi tersebut nantinya menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut terhadap suatu program.¹³ Menurut ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan evaluasi program adalah metode sistematis yang digunakan untuk menilai kinerja, nilai, dan efektivitas suatu program berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang akurat untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar yang ditentukan. Evaluasi program, menurut Retnawati, Stufflebeam, dan Arikunto, merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk menilai kinerja, nilai, efektivitas, efisiensi, dan kelayakan suatu program berdasarkan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang akurat dan objektif, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta tindak lanjut terhadap program yang dievaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pustakawan Ibu Nuzul Rahmah pada tanggal 04 Oktober 2024, Sekolah MAN 6 Pidie merupakan salah satu sekolah yang unggul di kabupaten Pidie, sekolah ini juga memiliki beberapa program unggulan yang menunjang kegiatan dan prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik, Salah satunya adalah program gerakan literasi sekolah (GLS) yang sudah berjalan kurang lebih selama dua tahun .¹⁴GLS di Sekolah MAN 6 Pidie saat ini sudah melakukan tahap pembiasaan yang merupakan tahap pertama dari ketiga tahap pelaksanaan GLS dengan dukungan

¹³ Rina Novalinda “Pendekat Evaluasi Program Tyler : Goal-Oriented” *jurnal pendidikan*, Vol.18 No. 1, Juni tahun 2020 .

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nuzul Rahmah, Pustakawan , di MAN 6 Pidie pada 04 oktober 2024

sarana dan prasarana yang memadai seperti sudut baca disetiap kelas, perpustakaan sekolah dan bahan bacaan yang mudah diambil dan dipinjam.

Terlaksananya tahap pembiasaan GLS di sekolah MAN 6 Pidie , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah di MAN 6 Pidie khususnya pada tahap pembiasaan berdasarkan panduan panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020 (edisi revisi) yang diterbitkan oleh kemendikbud. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap pembiasaan di Sekolah MAN 6 Pidie**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan yang berjalan di MAN 6 Pidie?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah MAN 6 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi sekolah pada tahap pembiasaan berdasarkan panduan GLS mengah atas oleh kemendikbud.

2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di sekolah MAN 6 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai kajian mengenai peran Gerakan Literasi Sekolah sebagai penanaman minat baca bagi siswa.

2. Manfaat praktis

Untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk memperkaya cakrawala berpikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas konteks penelitian ini, beberapa istilah kunci perlu didefinisikan. Definisi ini akan membantu untuk memahami konsep yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih mendalam, berikut adalah penjelasan istilah yang harus dipahami:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program mencapai tujuannya. Proses ini melibatkan perencanaan, pengumpulan data, analisis, pelaporan hasil, dan tindak lanjut. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menentukan apakah perubahan perlu dilakukan.¹⁵

Evaluasi program juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu program. Informasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Evaluasi tidak hanya menekankan pada sejauh mana tujuan program tercapai, tetapi juga pada proses pelaksanaannya, faktor pendukung maupun penghambat, serta dampak yang ditimbulkan.¹⁶ Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan, pengembangan, maupun penghentian program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pada petunjuk teknis GLS oleh kemendikbud, evaluasi program yang dilakukan mencakup beberapa aspek berikut:

a. Dokumentasi

Untuk menghasilkan sumber informasi yang konkret, maka diperlukan dokumentasi pelaksanaan program yang berjalan guna mempermudah proses evaluasi untuk menilai apakah tujuan dari program tersebut tercapai.

¹⁵ Jumari, "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model", (Indramayu : Penerbit Adab, 2020) : hal. 14.

¹⁶ Ambiyar dan Muharika D. "Metode Penelitian Evaluasi", Bandung: CV. Alfabeta Bandung, : hal 19.

b. Observasi/wawancara

Untuk menggali informasi lebih mendalam dan rinci wawancara/observasi dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak terungkap melalui angket/kuesioner, beberapa informasi bisa diperoleh melalui pengamatan langsung, seperti suasana atau masalah teknis yang muncul.¹⁷

Dengan demikian, evaluasi program yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada indikator ketercapaian pelaksanaan GLS di MAN 6 Pidie pada fase pembiasaan, dengan mengacu pada indikator aspek pelaksanaan yang tercantum dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah SMA Tahun 2020 (edisi revisi).

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi Sekolah merupakan sebuah gerakan sosial partisipatif. Artinya bahwa gerakan ini membutuhkan kolaborasi dan sinergisitas dari semua elemen, serta bahwa pelibatan seluruh komponen/warga sekolah (pimpinan sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua), masyarakat serta para pemangku kebijakan menjadi kunci utama keberhasilan dari pada pelaksanaan program ini. GLS diharapkan mampu menggerakkan seluruh komponen/warga sekolah, masyarakat dan pemangku kebijakan untuk secara sadar dan bertanggungjawab dalam melaksanakan serta menjadikannya sebagai bagian penting dalam kehidupan.¹⁸

¹⁷ Kemendikbud, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Tahun 2020", (Jakarta Selatan : Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020)

¹⁸ Yusuf, "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Smp Negeri 17 Mataram" *Jurnal Pembelajaran dan pengembangan diri*, Vol.3 no.4 (2023) : hal 649-660

Gerakan literasi sekolah yang dimaksud didalam penelitian ini adalah tahap pertama kegiatan GLS yang dilakukan di MAN 6 Pidie yaitu pada tahap Pembiasaan, kegiatan membaca koleksi non pelajaran selama 15 menit yang dilakukan pada waktu tertentu , dan juga pada waktu kolaborasi antara guru dan perpustakaan.¹⁹ Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan membaca diarahkan untuk menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan yang menyenangkan serta berkesinambungan. Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada waktu tersebut, peserta didik diarahkan untuk membaca buku nonpelajaran sesuai dengan minat masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman membaca yang bebas dari tuntutan akademik, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran membaca dan membentuk kebiasaan literasi sejak dini.²⁰

Selain itu, sekolah berupaya mengoptimalkan sarana literasi dengan melakukan penataan ruang baca yang representatif, baik berupa perpustakaan kelas, pojok baca, maupun area terbuka yang kondusif. Penataan ini memungkinkan peserta didik lebih mudah menjangkau bahan bacaan serta menciptakan suasana sekolah yang ramah literasi.²¹ Di samping itu, peserta didik juga dilibatkan dalam proses pemilihan buku bacaan.

¹⁹ Kemendikbud, “Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMA Tahun 2020”, (Jakarta Selatan : Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020) : hal 20

²⁰ Diana and Juairiah, “Impelemntasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 7 Banjarmasin.”

²¹ Ibid